

Biji Gandum

Pelajaran Alkitab tentang Yohanes 12:24

Bagian 1: Ayat Utama

Terjemahan Baru (TB)

Yohanes 12

24 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.

Bagian 2: Prinsip Penafsiran

Simbolisme ini sangat dalam, tetapi pemahaman yang benar sangatlah penting.

Kita tidak dapat dan tidak boleh tersesat dalam khayalan rohani atau dalam penafsiran yang hanya merupakan hasil imajinasi yang kreatif, ataupun dalam penafsiran yang keliru.

Sola Scriptura (hanya Alkitab) adalah dasar kita.

Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, tanpa memerlukan spekulasi manusia, khayalan rohani, atau teori yang lahir dari imajinasi, yang didasarkan pada perasaan, emosi dan sensasi...

Yesaya 8:20

TB:

"Carilah pengajaran dan kesaksian!" Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar.

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah."

— Yohanes 12:24

Bagian 3: Pandangan Umum

Banyak penafsiran yang keliru telah dibuat tentang perumpamaan singkat Yesus ini, dan diperlukan banyak koreksi serta pemahaman dan penafsiran yang benar.

Pandangan dan pemikiran umum:

Sebuah benih harus mati untuk menghasilkan buah yang berlimpah...

Benih harus dikubur dan mati, supaya dapat lahir kembali dan berubah...

Pandangan umum yang keliru ini kemudian dihubungkan dengan sebagian kebenaran, sebagai penopang untuk mendukung jalur teorinya.

Baptisan: seseorang harus mati lebih dahulu untuk dilahirkan kembali sebagai manusia baru di dalam Kristus Yesus.

Ketika seseorang masuk ke dalam air, hal itu melambangkan kematian dan kebangkitan orang tersebut.

Demikianlah kebingungan tercipta, dan pemahaman umum yang keliru terus diteruskan melalui mulut dan tulisan banyak pemimpin agama serta para pengikutnya.

Bagian 4: Menguji Setiap Ajaran dengan Kitab Suci

"Tetapi pada malam itu juga segera saudara-saudara di situ menyuruh Paulus dan Silas berangkat ke Berea. Setibanya di situ pergilah mereka ke rumah ibadat orang Yahudi."

Kisah Para Rasul 17:10

"Orang-orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian."

Kisah Para Rasul 17:11

"Banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani."

Kisah Para Rasul 17:12

Orang-orang Berea mendengarkan dengan penuh semangat, tetapi mereka tidak begitu saja menerima apa yang dikatakan Paulus. Mereka mengujinya dengan Kitab Suci setiap hari, dan karena ajarannya sesuai dengan Firman, banyak di antara mereka menjadi percaya. Dalam praktiknya, inilah yang diajarkan Yesaya 8:20.

- "Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab

banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia."
1 Yohanes 4:1

- "Orang-orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian." Kisah Para Rasul 17:11
- "Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia." Galatia 1:8

Bagian 5: Misi Kristus

Kristus datang dengan sebuah misi; hidup-Nya hanya memiliki satu tujuan: menyelamatkan umat manusia dari cengkeraman, teror dan kebinasaan dari Iblis.

Ia turun dari sorga, mengambil rupa manusia, menjadi seorang manusia, dan diberi nama yang baru untuk misi itu. Nama itu adalah Yesus, sang manusia, Anak Domba yang menghapus dosa dunia. Sejak hari pertama dosa, rencana penebusan telah dijalankan, telah digerakkan. Kematian Yesus di kayu salib adalah puncak dari proses itu, dari rencana itu.

"Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita."

Roma 6:23

Upah dosa ialah maut, dan Ia, Yesus Kristus, sang manusia, menanggung semua dosa, supaya kita dapat diampuni, dibebaskan dari hukuman, dan diselamatkan. Tanpa kematian itu, Ia akan tetap tinggal sendirian di sorga, jauh dari bumi, jauh dari umat manusia. Kita manusia pun akan sendirian, terputus dan terpisah dari ikatan dan kasih sorga.

"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu."

Yohanes 14:27

Hikmat dalam perkataan Yesus begitu luar biasa dan dalam, sehingga jika seseorang tidak mempelajari Kitab Suci dan merenungkannya, ia akan tersesat dan kehilangan terang pengetahuan yang bersinar, yang membuka pikiran dan mata pengertian.

Bagian 6: Kepenuhan Pengertian: Misi-Nya, dan Hari Ini Misi Kita

- Membinasakan pekerjaan-pekerjaan Iblis: 1 Yohanes 3:8; Ibrani 2:14-15
- Firman itu telah menjadi manusia: Yohanes 1:14; Filipi 2:6-8
- Nama Yesus dan misi-Nya: Matius 1:21 ("engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka")
- Anak Domba Allah: Yohanes 1:29
- Rencana sejak dosa yang pertama: Kejadian 3:15; Wahyu 13:8
- Upah dosa: Roma 6:23
- Ia menanggung dosa kita: Yesaya 53:5-6; 1 Petrus 2:24
- Terang dan pengertian: Mazmur 119:105, 130; Efesus 1:18

Bagian 7: Menguraikan Kalimat

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah."

— Yohanes 12:24

Marilah kita menguraikan struktur kalimat ini:

7.1 "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya"

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya =

Sebuah pengumuman yang sangat penting; perhatikanlah baik-baik...

Pengulangan kata "Amin, amin" =

Dalam bahasa Yunani, Yesus mengulang kata ini dua kali: "Amin, amin" (Sesungguhnya, sesungguhnya). Pengulangan ini menambahkan kepentingan, nilai dan perhatian kepada pesan atau komunikasi yang menyusul pengumuman itu.

"Ini adalah pesan yang penting bagimu."

7.2 "Jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati"

Jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati =

Sebutir benih gandum perlu ditanam di dalam tanah dan mati...

Arti harfiah: sebutir biji gandum yang tidak ditaburkan tetap satu biji saja. Ketika ditaburkan, ia menghasilkan banyak biji. Inilah yang terjadi di ladang.

Arti rohani (atau kiasan): Kristus adalah biji itu. Melalui kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya, Ia tidak tetap sendirian, melainkan menarik banyak orang kepada diri-Nya.

Gambaran harfiah itulah yang membuat arti rohaninya menjadi jelas. Yesus mengambil sesuatu yang dapat dilihat setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan memakainya untuk menjelaskan sesuatu yang belum dapat mereka lihat.

Prinsip Sola Scriptura: tidak setiap bagian Alkitab memiliki kedua tingkatan arti ini. Ada yang merupakan sejarah biasa atau perintah langsung, dan ada yang jelas bersifat kiasan. Tetapi Kitab Suci biasanya menunjukkan kepada kita kapan ia berbicara dengan kiasan. Yesus sering menjelaskan perumpamaan-perumpamaan-Nya sendiri, seperti yang Ia lakukan dengan perumpamaan tentang penabur dalam Lukas 8:11-15, dan dalam Yohanes 12:33 Injil itu sendiri menjelaskan artinya: "Ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana caranya Ia akan mati." Jadi kita tidak perlu menebak. Alkitab memberi tahu kita di mana arti rohaninya.

Bagian 8: Benih yang Hidup, Bukan Benih yang Mati

Benih yang hidup tidak mati ketika ditanam. Ia bertunas.

Sesungguhnya, jika sebuah benih benar-benar mati, ia tidak akan menghasilkan tanaman sama sekali. Benih yang mati tetap mati. Hanya benih yang hidup yang bertunas dan berbuah.

Karena itu, dari sudut pandang ilmu tumbuhan, pernyataan:

"Benih harus mati supaya dapat berbuah"

tidaklah tepat.

Hal ini menimbulkan pertanyaan yang menarik: mengapa Yohanes 12:24 memakai bahasa "mati"?

Yesus tidak sedang membuat pernyataan tentang ilmu tumbuhan. Ia sedang berbicara secara kiasan tentang kematian-Nya yang sudah dekat. Dalam konteks langsungnya, Yesus menyatakan bahwa "telah tiba saatnya" Ia dimuliakan melalui salib. Biji gandum itu menjadi gambaran yang menunjuk kepada diri-Nya sendiri.

Jika di bagian lain benih disamakan dengan Firman Allah (Lukas 8:11), maka gambaran benih itu dengan sendirinya menonjolkan kehidupan, bukan kematian.

Karena itu dapat dinyatakan sebagai berikut:

Peristiwa yang menentukan bukanlah kematian benih itu, melainkan penaburannya.

Tersembunyi di dalam tanah, kehidupan yang sudah ada di dalam benih itu mulai berkembang, berlipat ganda dan menghasilkan buah.

Dari sudut pandang ini, apa yang dilihat orang sebagai hilangnya, kerugian atau kematian, sebenarnya adalah awal dari pernyataan dan pertumbuhan.

Cara yang penuh perenungan untuk mengungkapkan gagasan ini:

"Benih tidak mati untuk berbuah. Sebaliknya, kehidupan yang terkandung di dalam benih dilepaskan ketika ia ditaburkan di tempat yang tepat. Firman Allah adalah benih yang hidup. Ketika diterima di dalam hati, Firman itu bertunas, bertumbuh dan menghasilkan tuaian yang berlimpah."

Penafsiran ini menekankan kehidupan yang menghasilkan kehidupan, sebuah gagasan yang sepenuhnya selaras dengan tema Alkitab yang lebih luas bahwa Firman Allah itu hidup, kuat dan memberi hidup.

Ya, benih itu melambangkan pengorbanan Kristus. Ia harus mati dan dikuburkan, lalu hidup kembali melalui kebangkitan. Melalui kesaksian-Nya, Ia menarik banyak orang kepada pesan-Nya, kepada perkataan-Nya tentang hidup dan keselamatan.

Dalam penafsiran ini, "kematian" terutama berlaku bagi Kristus sendiri, bukan bagi benih secara biologis. Biji gandum itu menjadi kiasan tentang kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus. Buah itu datang bukan karena benih harfiah mati, melainkan karena Kristus menyerahkan nyawa-Nya dan bangkit kembali, sehingga menarik orang-orang kepada pesan keselamatan.

Untuk rumusan teologis yang lebih halus, dapat juga ditulis:

Ya, benih itu melambangkan pengorbanan Kristus. Biji gandum menunjuk kepada kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Melalui kehidupan-Nya yang menang dan kesaksian-Nya, Ia menarik banyak orang kepada diri-Nya dan kepada pesan-Nya tentang hidup, kebenaran dan keselamatan. 🌱✝️🙏

Benih secara biologis tidaklah mati, melainkan hidup. Justru karena ia hidup dan penuh kehidupan, ketika ditanam di dalam tanah ia bertunas dan dengan demikian menghasilkan banyak buah.

Jika benih itu mati, ia akan tetap mati di mana pun ia ditanam.

Bagian 9: Biji Gandum, Roti dan Firman yang Hidup

Kita telah menjelaskan satu hal yang penting: benih secara biologis tidak mati ketika ditanam di dalam tanah. Sebaliknya, ia bertunas dan berbuah justru karena ia hidup. Benih yang mati tetap mati.

Karena itu, "kematian" yang disebut dalam Yohanes 12:24 tidak boleh dipahami sebagai gambaran ilmu tumbuhan. Sebaliknya, biji gandum itu menjadi kiasan yang menunjuk kepada kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus. Buah itu datang dari kehidupan yang menyusul, bukan dari berakhirnya kehidupan itu sendiri.

Bukan kebetulan bahwa Kristus memilih biji gandum sebagai contoh.

Dari gandum dibuat tepung; dari tepung dibuat roti, lambang Firman Allah.

| *"...Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."*

Referensi:

Ulangan 8:3

Matius 4:4

Lukas 4:4

| *"Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah."*

Referensi:

Yohanes 1:1

| *"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita..."*

Referensi:

Yohanes 1:14

| *"...Benih itu ialah firman Allah."*

Referensi:

Lukas 8:11

Karena itu, benih yang hidup tidak hanya menunjuk kepada pengorbanan dan kebangkitan Kristus, tetapi juga kepada kuasa Firman Allah yang memberi hidup. Sama seperti benih yang hidup bertunas dan menghasilkan banyak buah ketika ditaburkan di tanah yang baik, demikian pula Firman Allah, ketika diterima di dalam hati, menghasilkan kehidupan rohani, pertumbuhan dan tuaian yang berlimpah.

Ayat-ayat pendukung:

- Lukas 8:11-15 (benih sebagai Firman Allah yang berbuah)
- Yesaya 55:10-11 (Firman Allah melaksanakan tujuannya seperti benih dan hujan)
- Ibrani 4:12 ("firman Allah hidup dan kuat")
- 1 Petrus 1:23 ("kamu telah dilahirkan kembali... oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal")
- Kolose 1:5-6 (Injil yang bertumbuh dan berbuah)

Rangkaian ayat yang sangat bermakna adalah:

Yohanes 12:24 → Lukas 8:11 → Yohanes 1:1 → Yohanes 1:14 → Ibrani 4:12

Rangkaian ini menghubungkan:

1. Biji gandum.

2. Benih sebagai Firman Allah.
3. Firman sebagai Allah.
4. Firman yang menjadi manusia dalam Kristus.
5. Firman yang hidup dan kuat.

Hal ini membentuk argumen teologis yang utuh, yang berpusat pada kehidupan, pertumbuhan, keberbuahan dan Firman Allah yang hidup.

Bagian 10: Tanah: Mereka yang Mendengar Perkataan-Nya

Dalam perumpamaan tentang penabur, Yesus menyamakan tanah dengan orang-orang yang mendengar pesan keselamatan, yang mendengar perkataan-Nya.

Jadi, supaya tepat, Yesus, sang biji gandum, ditanam di dalam tanah, artinya Ia tinggal di tengah-tengah orang-orang yang mendengar perkataan-Nya. Ia harus mati bagi mereka supaya mereka dapat mewarisi hidup yang kekal.

Simbolisme ini sangat dalam, tetapi pemahaman yang benar sangatlah penting.

Kita tidak dapat dan tidak boleh tersesat dalam khayalan rohani atau dalam penafsiran yang hanya merupakan hasil imajinasi yang kreatif.

Sola Scriptura adalah dasar kita.

Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, tanpa memerlukan spekulasi manusia, khayalan rohani, atau teori yang lahir dari imajinasi.

Bagian 11: Bagian Alkitab dalam Konteksnya

Yohanes 12:23

23 Tetapi Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Telah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan. 24 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. 25 Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa tidak mencintai nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal. 26 Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.

27 Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini? Tidak, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini. 28 Bapa, muliakanlah nama-Mu!"

Maka terdengarlah suara dari sorga: "Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi!"

29 Orang banyak yang berdiri di situ dan mendengarkannya berkata, bahwa itu bunyi guntur. Ada pula yang berkata: "Seorang malaikat telah berbicara dengan Dia."

30 Jawab Yesus: "Suara itu telah terdengar bukan oleh karena Aku, melainkan oleh karena kamu. 31 Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini: sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar; 32 dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." 33 Ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana caranya Ia akan mati.

Bagian 12: Suara dari Sorga

Dalam kitab-kitab Injil, Bapa berbicara dari sorga tiga kali selama pelayanan Yesus di bumi:

1. Pada waktu Ia dibaptis, pada awal pelayanan-Nya:

"...lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: 'Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.'"

Matius 3:17 (juga Markus 1:11; Lukas 3:22)

2. Pada waktu Ia dimuliakan di atas gunung, bersama Petrus, Yakobus dan Yohanes:

"Dan tiba-tiba sedang ia berkata-kata turunlah awan yang terang menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara yang berkata: 'Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.'"

Matius 17:5 (juga Markus 9:7; Lukas 9:35; Petrus mengingatnya dalam 2 Petrus 1:17-18)

3. Sebelum salib, di Yerusalem:

"Bapa, muliakanlah nama-Mu!" Maka terdengarlah suara dari sorga: 'Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi!'"

Yohanes 12:28

Ketiga suara itu menandai awal pelayanan-Nya, satu titik di sepanjang jalan, dan saat tepat sebelum kematian-Nya. Setiap kali, Bapa meneguhkan Anak. Dalam Yohanes 12, Yesus juga memberi tahu kita mengapa suara itu datang: "Suara itu telah terdengar bukan oleh karena Aku, melainkan oleh karena kamu" (Yohanes 12:30). Itu adalah kesaksian bagi orang banyak, tepat pada saat Ia berbicara tentang biji gandum.

Bagian 13: Apakah Bapa Memegahkan Diri ketika Memuliakan Nama-Nya?

"Bapa, muliakanlah nama-Mu!"

"Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi!"

1. Itu adalah kebenaran, dan kita membutuhkannya. Jika nama Allah adalah tabiat-Nya, maka menyatakan nama itu berarti menunjukkan kepada kita siapa Dia sebenarnya: penyayang, pengasih dan pengampun. Mengenal Dia adalah hidup itu sendiri:

"Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."

Yohanes 17:3

Ketika Allah menyatakan kemuliaan-Nya, Ia tidak sedang mengambil sesuatu dari kita. Ia sedang memberi kita sesuatu yang tanpanya kita tidak dapat hidup.

2. Kemuliaan-Nya adalah kasih-Nya, maka menyatakannya adalah tindakan memberi. Di kayu salib, Allah dimuliakan dengan memberikan Anak-Nya bagi dunia, bukan dengan menerima hormat:

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Yohanes 3:16

3. Bapa dan Anak tidak memuliakan diri sendiri. Mereka saling memuliakan. Dalam Yohanes 12:28, Bapa berbicara sebagai jawaban atas doa Anak: "Bapa, muliakanlah nama-Mu!" Yesus berkata:

"...Jikalau Aku memuliakan diri-Ku sendiri, maka kemuliaan-Ku itu sedikit pun tidak ada artinya. Bapa-Kulah yang memuliakan Aku..."

Yohanes 8:54

"...Bapa, telah tiba saatnya; permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu mempermuliakan Engkau."

Yohanes 17:1

Anak mencari kemuliaan Bapa, dan Bapa menghormati Anak. Itulah kebalikan dari memegahkan diri.

Allah sendiri memberi tahu kita apa yang layak dimegahkan:

"...tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah Tuhan yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusakai, demikianlah firman Tuhan."

Yeremia 9:24

Bagian 14: Apa Artinya Memuliakan Nama Bapa

Di dalam Alkitab, nama Allah adalah tabiat-Nya. Ketika Musa meminta untuk melihat kemuliaan Allah, Allah menjawab dengan menyerukan nama-Nya:

"Tetapi jawabnya: 'Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku.' Tetapi firman-Nya: 'Aku akan melewatkan segenap kegemilangan-Ku dari depanmu dan menyerukan nama Tuhan di depanmu...'"

Keluaran 33:18-19

"Berjalanlah Tuhan lewat dari depannya dan berseru: 'Tuhan, Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa...'"

Keluaran 34:6-7

Jadi kemuliaan Allah adalah kebaikan-Nya, dan nama-Nya adalah siapa Dia: penyayang, pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih dan setia, dan pengampun.

Memuliakan nama Bapa berarti menyatakan tabiat-Nya, supaya orang dapat melihat dan mengenal Dia sebagaimana Ia sebenarnya. Inilah yang Yesus datang untuk lakukan:

"Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia..."

Yohanes 17:6

"...Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa..."

Yohanes 14:9

Yohanes 17:26 terdengar seperti gema dari Yohanes 12:28, dengan masa lalu dan masa depan yang sama:

"...dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka."

Yohanes 17:26

"Aku telah memuliakan-Nya" berarti tabiat Bapa sudah dinyatakan melalui kehidupan Yesus. "Aku akan memuliakan-Nya lagi" berarti tabiat itu akan dinyatakan sekali lagi, dan dengan paling sempurna, di kayu salib, di mana kasih, belas kasihan dan pengampunan Allah kepada orang berdosa dinyatakan seperti belum pernah sebelumnya.

Bagian 15: Damai Sejahtera-Nya dan Kasih-Nya

"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu."

Yohanes 14:27

- "Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu." Yohanes 15:9
- "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." Yohanes 16:33

Abilio Brito